

PENGEMBANGAN E – MODUL AKUNTANSI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

(Studi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Gumay Talang Lahat)

Dirmansah¹⁾, Bambang Sahono²⁾

¹⁾SMA Negeri 1 Gumay Talang, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾dirmansyah185@gmail.Com, ²⁾bsahono@unib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII Jurusan IPS di SMA Negeri 1 Gumay Talang Lahat melalui pengembangan *E – Modul Akuntansi* dengan subjek penelitian guru ekonomi sebanyak 2 orang guru dan siswa yaitu kelas XII.IPS.1 sebanyak 30 orang siswa , kelas XII.IPS.2 sebanyak 30 orang sebagai kelas eksperimen , siswa kelas XII.IPS.3 sebanyak 30 orang sebagai kelas kontrol .Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (research and development) Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi , wawancara , penilaian tim ahli , kuesioner dan tes hasil belajar. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: a) *E–Modul Akuntansi* yang dikembangkan ini tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Gumay Talang Lahat: b) *E–Modul Akuntansi* yang dikembangkan ini merupakan bahan ajar yang sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII.IPS di SMA Negeri 1 Gumay Talang Lahat

Kata Kunci : e-modul akuntansi , prestasi belajar

**DEVELOPMENT OF E - ACCOUNTING MODULE TO IMPROVE STUDENT'S LEARNING
ACHIEVEMENT**

(Studies in Class XII Students of SMA Negeri 1 Gumay Talang Lahat)

Dirmansah¹⁾, Bambang Sahono²⁾

¹⁾SMA Negeri 1 Gumay Talang, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾dirmansyah185@gmail.Com, ²⁾bsahono@unib.ac.id

Abstrack

This research aims to improve the Learning Achievement of economic subjects of the XII IPS students in SMA Negeri 1 Gumay Talang Lahat through the development of Accounting E-Module with the subject of the research are two economic techers and Students of XII IPS are 30 students, Students of XII IPS 2 are 30 students as the experimental class, students of XII IPS 3 are 30 students as the control class. The object of the research is the E-Module Accounting. The results of the data analysis show that: a) The developed E-Module of Accounting is appropriate to improve student achievement in economic subjects in the XII grade social studies at SMA Negeri 1 Gumay Talang Lahat, b) The E-Module of Accounting developed is a teaching material very effective way to improve student achievement in class XII IPS at Gumay Talang Lahat Senior High School.

Keywords: *E-Module Accounting, Learning Achievement*

Pendahuluan

Diperkirakan pada tahun 2020 - 2030 Indonesia akan memperoleh bonus demografi (BKKBN , 2016 : 6). Dengan bonus demografi ini Indonesia biasa menjadi negara yang makmur , maju dan bersaing di dunia Internasional . Hal ini bisa menguntungkan jika dimanfaatkan secara optimal dan sebaliknya akan menjadi masalah yang besar jika jumlah sumberdaya manusia yang melimpah ini tidak diimbangi dengan kualitas. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia adalah melalui pendidikan dan Iptek yang berkualitas.

Alasan kuat pengembangan *E-Modul* karena buku teks pelajaran dan buku panduan guru untuk pendidikan dasar dan menengah, belum ada buku guru dan buku siswa mata pelajaran ekonomi khususnya sub bab akuntansi yang diterbitkan oleh kemendikbud, sehingga dipandang perlu mengembangkan sumber belajar mandiri untuk menunjang proses pembelajaran (Permendikbud No. 71 Tahun 2013 ; 28).

E- Modul pembelajaran merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri *self-istructional* (Winkel. 2009:472). Menurut Direktorat Jenderal Penjamin Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (2008: 3). *E-Modul* merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. *E-Modul* disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri.

Anwar (2010: 74) menyatakan bahwa *E-Modul* adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup masteri, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Hal ini sesuai pendapat Tjipro

(1991: 72) bahwa *E-Modul* memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan dan memotivasi kemandirian siswa karena setiap kali siswa mengerjakan tugas pelajaran dibatasi dengan jelas dan yang sesuai dengan kemampuannya. Dengan menerapkan *E-modul* yang akan dikembangkan, diharapkan diperoleh alternatif bagi guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran, selain itu bisa digunakan untuk belajar sendiri supaya siswa bisa belajar mandiri, sehingga proses belajar mengajar akan berjalan lebih optimal dan bervariasi yang pada akhirnya prestasi belajar maupun kemandirian siswa diharapkan meningkat.

E-Modul yang berupa *softcopy* belum dilengkapi dengan latihan – latihan soal yang cara mengerjakannya di modul elektronik. *E-book* yang sudah ada kebanyakan hanya bisa di baca karena memiliki berbagai format, yang terlihat dari extension filenya seperti *pdf, txt, doc, chm, dejavue, iSilo*, dan lain-lain. Hal ini membutuhkan berbagai aplikasi berbeda untuk membukanya maupun membuatnya. Buku cetak yang dipindahkan ke bentuk digital dan belum dilengkapi soal latihan bersifat interaktif, dimana pengguna dapat langsung menjawab pertanyaan dan mengetahui nilai akhir dari soal-soal yang telah dikerjakan. Penjelasan yang diberikan oleh guru dari hasil observasi juga menunjukkan Modul cetak yang dipindahkan ke format digital tidak bisa mengerjakan latihan soal pada aplikasi tersebut.

E-Modul yang akan dikembangkan menggunakan pendekatan tutorial dan simulasi dalam menyajikan informasinya. Latihan soal yang disediakan juga dapat dikerjakan pada program yang akan dikembangkan, sehingga tidak perlu aplikasi dan media lain dalam menggunakan program tersebut karena salah satu karakteristik modul adalah *Stand Alone*. Pengembangan *prototype E -*

Modul sebagai sumber belajar mandiri dalam mempelajari mata pelajaran Elektronika Dasar, diharapkan orientasi pembelajaran tidak lagi *teacher-centered* melainkan mengarah kepada sistem pembelajaran yang *student centered*. Kompetensi lulusan yang mampu mengembangkan sebuah konsep komunikasi visual dalam media digital. Fokus pengembangan dalam penelitian ini terletak pada bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang didalamnya terdapat pengelolaan materi, tampilan dan kontrol pemelajar.

Sumber belajar berupa *E - Modul* diharapkan dapat menarik perhatian dan minat siswa sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian *E - Modul* diduga mampu untuk meningkatkan kompetensi menerapkan dasar-dasar elektronika. Untuk itu dalam penelitian ini dikembangkan dan dikaji pengembangan *E - Modul* interaktif sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hal tersebut maka dijelaskan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

Bahan ajar adalah merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Bahan ajar berkualitas tinggi dapat berkontribusi secara substansial terhadap kualitas pengalaman belajar siswa dan *outcome* siswa (Horsley, 2010 : 97). Senada dengan pernyataan di atas, Majid (2007: 45) menyatakan bahan ajar segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Bahan ajar atau materi kurikulum (*curriculum material*) adalah isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Menurut Bret dalam

Sukmadinata (2015: 108) salah satu bentuk bahan ajar *E – Modul*.

W.S. Winkel (2010:167) menjelaskan bahwa *E- Modul* adalah merupakan suatu program belajar mengajar terkecil yang dipelajari oleh siswa sendiri kepada dirinya sendiri (*self instructional*) setelah siswa menyelesaikan yang satu dan melangkah maju dan mempelajari satuan berikutnya. Prastowo (2013 : 155) menyebutkan bahwa *E-Modul* merupakan sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang dapat dengan mudah dipahami oleh siswa serta dapat dipelajari secara mandiri tanpa membutuhkan fasilitator dan *E-Modul* juga dapat di- gunakan sesuai dengan kecepatan belajar siswa.

Russell (1997 :45) menyebutkan bahwa *E- Modul* adalah suatu paket yang memuat satu unit konsep dari bahan pelajaran yang biasanya disajikan dalam bentuk pembelajaran mandiri (*self instructional*). Siswa dapat mengatur kecepatan dan intensitas belajarnya secara mandiri. Waktu belajar untuk menyelesaikan satu modul tidak harus sama, berbeda beberapa menit sampai beberapa jam. *E - Modul* dapat digunakan secara individual atau gabungan dalam suatu variasi urutan yang berbeda. Pendapat lain dikemukakan oleh Vembriarto (2004: 43), *E-Modul* adalah satu unit program belajar mengajar yang terkecil yang secara terperinci menegaskan tujuan, topik, pokok-pokok materi, peranan guru, alat-alat dan sumber belajar, kegiatan belajar, lembar kerja, dan program evaluasi. Sering kali kita sulit membedakan antara modul dengan buku teks.

Sebuah *E - Modul* bisa dikatakan baik dan menarik apabila terdapat karakteristik *self instructional*, *self contained*, *stand alone* (berdiri sendiri), *adaptive*, dan *user friendly* (Tim Penyusun Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Dikdasmen, 2008 :

52). *Self instructional* merupakan karakteristik yang terpenting dalam sebuah *E-Modul*. *E-Modul* dapat dikatakan memenuhi karakteristik tersebut apabila *E-Modul* mampu membelajarkan siswa secara mandiri tanpa memerlukan pihak lain secara utuh. Untuk memenuhi karakter *self instructional* (Tim Penyusun Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Dikdasmen, 2008 : 104) , maka dalam *E-Modul* harus:

- a. berisi tujuan yang dirumuskan dengan jelas;
- b. berisi materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit- unit kecil/ spesifik sehingga memudahkan belajar secara tuntas;
- c. Menyediakan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran;
- d. Menampilkan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan pengguna memberikan respon dan mengukur tingkat penguasaannya;
- e. Kontekstual yaitu materi- materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan penggunaannya;
- f. menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif;
- g. terdapat rangkuman materi pembelajaran;
- h. terdapat instrumen penilaian/ assessment, yang memungkinkan penggunaan diklat melakukan „*self assessment*”;
- i. terdapat instrumen yang dapat digunakan penggunaannya mengukur atau mengevaluasi tingkat penguasaan materi;
- j. terdapat umpan balik atas penilaian, sehingga penggunaannya mengetahui tingkat penguasaan materi; dan
- k. tersedia informasi tentang rujukan/ pengayaan/ referensi yang mendukung materi pembelajaran dimaksud .

E-Modul dapat dikatakan *self contained* apabila dalam *E-Modul* tersebut berisi satu unit atau sub unit pembelajaran yang keseluruhan materinya termuat dalam *E-Modul* tersebut secara utuh. Tujuannya adalah agar siswa dapat mempelajari materi secara tuntas. Jika dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu unit kompetensi harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan kompetensi yang harus dikuasai.

E-Modul yang memiliki katakteristik *stand alone* adalah *E-Modul* yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar atau media lainnya. Siswa tidak perlu menggunakan bahan ajar lain ketika menggunakan *E - Modul* tersebut. Jika siswa masih bergantung dengan bahan ajar, atau media lainnya, maka *E- Modul* tersebut tidak termasuk sebagai bahan ajar yang berdiri sendiri.

Perkembangan IPTEK selalu berpengaruh terhadap media pembelajaran. Seperti halnya sebuah *E-Modul*. *E-Modul* hendaknya memiliki daya adaptif dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Pemberian konten yang mendukung pembelajaran dalam sebuah *E-Modul* seperti audio, visual atau audio visual merupakan contoh dari karakteristik adaptif *E-Modul* Melalui karakteristik ini, mendukung *E -Modul* untuk bisa berdiri sendiri karena konten tersebut disajikan di dalam sebuah *E - Modul*, tidak dengan media lainnya.

Karakteristik *E-Modul* yang terakhir adalah *user friendly*. *E - Modul* dikatakan memiliki karakteristik seperti ini apabila *E -Modul* bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti serta menggunakan

istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

E-Modul mempunyai banyak arti berkenaan dengan kegiatan belajar mandiri. Orang bisa belajar kapan saja dan di mana saja secara mandiri. Konsep belajar yang bercirikan demikian memungkinkan kegiatan belajar juga tidak terbatas pada masalah tempat, dan bahkan orang yang berdiam di tempat yang jauh dari pusat penyelenggaraan bisa mengikuti pola belajar seperti ini. Terkait dengan hal tersebut, penulisan *E-Modul* memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
- b. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik peserta belajar maupun guru/instruktur.
- c. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan siswa atau pembelajar belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.
- d. Memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Fungsi *E-Modul* menurut panduan pengembangan bahan ajar Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas (2008 : 28), fungsi bahan ajar dijabarkan sebagai berikut: 1) Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi yang seharusnya diajarkan kepada siswa; 2) pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus substansi kompetensi yang seharusnya dikuasai; 3) alat evaluasi pencapaian dan penguasaan hasil

pembelajaran yang telah dilakukan.

Tujuan dari pembelajaran dengan *E-Modul* adalah membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kemampuan dan cara masing-masing. Senada dengan hal tersebut, Suryosubroto (2012:17) mengemukakan bahwa tujuan digunakan *E-Modul* di dalam proses belajar mengajar menurut, ialah sebagai berikut: a) Tujuan pendidikan dapat dicapai secara efisien dan efektif; b) murid dapat mengikuti program pendidikan sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya sendiri; c) murid dapat sebanyak mungkin menghayati dan melakukan kegiatan belajar sendiri, baik dibawah bimbingan atau tanpa bimbingan guru; d) murid dapat menilai dan mengetahui hasil belajarnya sendiri secara berkelanjutan; e) murid benar-benar menjadi titik pusat kegiatan belajar mengajar; f) kemajuan siswa dapat diikuti dengan frekuensi yang lebih tinggi melalui evaluasi yang dilakukan pada setiap modul berakhir; g) modul disusun berdasarkan kepada konsep "*mastery learning*" suatu konsep yang menekankan bahwa murid harus secara optimal menguasai bahan pelajaran yang disajikan dalam *E-Modul* itu.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Research and development) yang mengembangkan *E-modul* Akuntansi menurut Gall dan Borg dalam Emzir (2014:262) model pengembangan pendidikan berdasarkan pada industri yang menggunakan temuan-temuan penelitian dalam merancang produk dan prosedur baru. Sedangkan Gall dan Borg (1983:772) mendefinisikan penelitian pengembangan adalah "Penelitian pendidikan dan pengembangan (R&D) adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk

pendidikan”.

Richey dan Klein dalam Emzir (2014: 266) mengemukakan dasar-dasar pengetahuan desain dan pengembangan memiliki enam komponen utama, dimana keenam komponen ini mengarahkan fokusnya pada elemen-elemen yang berbeda dari usaha desain dan pengembangan:

1. Siswa dan bagaimana mereka belajar
2. Konteks dan tempat belajar dan performansi yang muncul
3. Hakikat isi pembelajaran dan bagaimana ia diurutkan/ strategi dan aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan.
4. Strategi dan aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan
5. Media dan system penyampaian yang digunakan, dan
6. Perancang itu sendiri dan proses yang mereka ikuti.

Maka metode pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Menurut Sugiyono (2006:298) dalam Emzir (2014:271) Langkah-langkah penelitian dan pengembangan meliputi: 1) Identifikasi masalah, 2) Pengumpulan informasi, 3) Desain produk, 4) Validasi desain, 5) Perbaikan desain, 6) Uji coba produk, 7) Revisi produk, 8) Uji coba perbaikan, 9) Revisi produk tahap akhir dan 10) Produksi massal. Berikut adalah uraian singkat dari masing-masing tahap :

1. Identifikasi Masalah .

Semua penelitian berangkat dari potensi atau masalah yang diajukan. Potensi atau masalah adalah sesuatu yang apabila digunakan akan memiliki nilai tambah.

2. Pengumpulan Informasi .

Pengumpulan informasi sangat penting untuk mengetahui kebutuhan diri

masyarakat pemakai terhadap produk yang ingin dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan.

3. Desain Produk

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, langkah selanjutnya penelitian dan pengembangan membuat desain dari produk yang akan dikembangkan. Misalnya model materi ajar “menulis” untuk kelas XII SMA. Desain membuat gambar, bagan, dan uraian ringkas yang mudah dipahami dan dipedomani dalam mengembangkan dan mengevaluasinya.

1. Validasi Desain.

Validasi desain merupakan konsep penilaian rancangan produk yang dilakukan dengan memberi penilaian berdasarkan pemikiran rasional, tanpa diuji coba di lapangan.

2. Perbaikan Desain

Setelah desain produk divalidasi melalui penilaian pakar, peneliti melakukan revisi terhadap desain produk yang dibuatnya berdasarkan masukan-masukan dari pakar dan forum diskusi.

3. Uji Coba Produk

Langkah selanjutnya penelitian dan pengembangan adalah melakukan uji coba dilakukan untuk mengetahui efektivitas dari produk yang dikembangkan

4. Revisi Produk

Revisi produk perlu dilakukan karena beberapa alasan, yaitu : a) Uji coba yang dilakukan masih bersifat terbatas, sehingga tidak mencerminkan situasi kondisi yang sesungguhnya, b) Uji coba ditemukan kelemahan dan kekurangan dari produk yang dikembangkan, c) data untuk merevisi produk dapat disaring melalui pengguna produk atau yang menjadi sasaran pengguna produk.

5. Uji Coba Perbaikan

Setelah revisi produk dilakukan, uji coba pemakaian produk dikembangkan. Uji coba dilakukan pada kelompok yang lebih luas untuk mengetahui efektifitas

produk yang dikembangkan dan memperoleh masukan untuk melakukan revisi produk tahap akhir.

6. Revisi Produk Tahap Akhir Setelah melakukan uji coba produk pada kelompok yang lebih luas, dilakukan revisi produk tahap akhir berdasarkan masukan yang diperoleh.

7. Produksi Masal

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian dan pengembangan. Dalam bidang pendidikan produk massal dari produk yang dikembangkan merupakan suatu pilihan yang berimplikasi pada pemanfaatan yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan *E-Modul Akuntansi* Meningkatkan Prestasi Belajar mata pelajaran ekonomi di kelas XII Jurusan IPS SMA Negeri 1 Gumay Talang Lahat, prestasi belajar dapat diartikan sebagai berapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kemampuan berprestasi atau unjuk belajar merupakan suatu puncak proses belajar.

Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar hari pengalaman sehari-hari di sekolah diketahui bahwa ada sebagian siswa tidak mampu berprestasi dengan baik. Kemampuan berprestasi tersebut terpengaruh oleh proses penerimaan, pengaktifan, para pengolahan dan pengalaman. Bila proses tersebut tidak baik, maka siswa dapat berprestasi kurang atau dapat juga gagal berprestasi. Jadi berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran di kelas akan sangat tergantung dengan apa yang direncanakan oleh guru dan

dapat diaplikasikan pada kegiatan belajar. Terlihatnya hasil belajar siswa yang semakin meningkat maka akan menunjukkan adanya upaya untuk merubah perilaku dari keadaan yang kurang baik dalam mengolah daya pikir menjadi lebih baik. Semakin baik prestasi belajar siswa maka semakin meningkat pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh siswa tersebut.

Pada observasi observasi awal yang dilakukan peneliti prestasi belajar siswa untuk pelajaran ekonomi masih rendah ini dikarenakan kurang atau minimnya *E-Modul Akuntansi* sehingga membuat kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan guru pada saat pembelajaran, dimana *E-Modul Akuntansi* yang dipakai guru saat proses belajar mengajar yang dilakukan adalah *E-Modul Akuntansi* yang dibuat sendiri oleh guru dengan sumber yang terbatas yaitu sumber-sumber dari internet, sehingga hal ini membuat siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan *E-Modul Akuntansi* ini dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan Uji-t atau T-test yang dilakukan diperoleh Thitung 15,379 pada df 59 jika dibandingkan dengan Ttabel pada df 59 yaitu 2.093, maka berdasarkan pernyataan pada taraf signifikan 0.05 dan 0.01 jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ HO diterima dan sebaliknya. Dari perhitungan nilai Ttabel yaitu 2.093 lebih kecil dari Thitung 15.379 ($2.093 < 15.379$). Dengan demikian menunjukkan bahwa setelah di Uji Pre-Test dan Post-Test ada perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan *E-Modul Akuntansi* dalam pembelajaran ekonomi di kelas XII.IPS.3 SMA Negeri 1 Gumay Talang Lahat. *E-Modul Akuntansi* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan adanya *E-Modul Akuntansi* yang dikembangkan oleh peneliti ini

siswa bisa belajar dengan baik karena selain materi lengkap bahan ajar juga dilengkapi dengan gambar dan petunjuk penggunaan *E-Modul Akuntansi* sehingga memudahkan siswa untuk belajar dan memahami materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian maka siswa dapat belajar dengan baik serta mampu memahami materi pembelajaran yang ada akibatnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *E-Modul Akuntansi* yang dikembangkan ini tepat untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran ekonomi karena di dalam *E-Modul Akuntansi* dilengkapi dengan petunjuk penggunaan *E-Modul Akuntansi*, desain instruksional, materi yang lengkap, uji penguasaan materi, aktivitas siswa, rangkuman kunci jawaban, daftar pustaka serta kata kunci sehingga memudahkan siswa untuk belajar dimana saja tanpa harus belajar dikelas didampingi seorang guru. Siswa bisa belajar dimana saja kapan saja tidak mesti didalam kelas saja, dengan demikian akan lebih memudahkan siswa untuk dapat memahami pelajaran dengan baik sehingga memudahkan dan memungkinkan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi pada kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Gumay Talang Lahat.
2. *E-Modul Akuntansi* yang dikembangkan ini merupakan bahan ajar yang sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Gumay Talang Lahat.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka disarankan agar siswa memanfaatkan *E-Modul Akuntansi* ini untuk belajar sendiri dengan cara mengulang – ngulang materi yang disajikan dalam *E-Modul Akuntansi* ini. Siswa diharapkan mampu menggunakan *E-Modul Akuntansi* dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa meningkat. Siswa dapat menggunakan *E-Modul Akuntansi* dalam proses belajar mengajar karena efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kemudian pada Guru ekonomi diharapkan mampu menciptakan *E-Modul Akuntansi* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru ekonomi dapat menggunakan *E-Modul Akuntansi* karena lebih efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru ekonomi diharapkan mampu menerapkan pembelajaran dengan menggunakan *E-Modul Akuntansi*. hendaknya mendukung guru-guru untuk mengembangkan *E-Modul Akuntansi*, karena *E-Modul Akuntansi* efektif digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2013. Dasar- dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran (Silabus , RPP, PHB, Bahan Ajar)*. PT. Bumi Aksara, Yogyakarta.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Direktorat Jendral Penjamin Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. 2008. *Penulisan Modul*. Gaya Media.

Jakarta.

Direktorat Pembina Sekolah Menengah Atas , Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. *Panduan Praktis Penyusunan E- Modul*. Jakarta.

Emzir. 2014. *Metodelogi Penelitian Pendidikan* . PT Raja Grafindo Persada . Jakarta

Borg.W.R. & Gall, M.D. (1983) *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman.

Mulyasa. 2006 . *Kurikulum Yang Disempurnakan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

Richey, R.C. & Klein, (2014) *Design and Development Research* London: Lawrence

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfa Beta ; Bandung.

Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. PT. Raja Grafindo Persada; Jakarta.

Tejo Nurseto. (2011). *Membuat Media Pembelajaran yang Menarik*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Volume: 8. Nomor 1: 19-35.